

ABSTRAK

Vivi Anggraini: Kepemimpinan Adaptif Ketua DKM Masjid Lautze 2 Bandung Dalam Pembinaan Muallaf Berbasis Digital.

Ketimpangan antara jumlah ustaz pendamping dan jumlah muallaf binaan di Masjid Lautze 2 Bandung menyebabkan model pembinaan tatap muka yang selama ini diterapkan berjalan kurang optimal, khususnya bagi muallaf dengan mobilitas tinggi. Kondisi tersebut mendorong Masjid Lautze 2 Bandung beralih ke pembinaan berbasis digital, sebuah transformasi yang menuntut kepemimpinan adaptif dari Ketua DKM agar perubahan media pembinaan tidak mengurangi kedalaman nilai dan kedekatan emosional dalam proses pembinaan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis, mengidentifikasi, dan mengkaji kepemimpinan adaptif Ketua DKM Masjid Lautze 2 Bandung dalam pembinaan muallaf berbasis digital, yang mencakup tiga aspek: kemampuan memahami kebutuhan dan mengidentifikasi tantangan adaptif (*get on the balcony dan identify the adaptive challenge*), kemampuan mengelola perubahan dan menjaga fokus anggota (*regulate distress dan maintain disciplined attention*), serta kemampuan memberdayakan anggota dan menjamin partisipasi inklusif muallaf (*give the work back to the people dan protect voices from below*).

Penelitian ini menggunakan teori Kepemimpinan Adaptif Ronald Heifetz (1994) sebagai kerangka analisis. Teori ini digunakan untuk meneliti tentang kepemimpinan ketua dkm masjid lautze 2 bandung dalam proses pembinaan muallaf berbasis digital.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus dan paradigma konstruktivisme untuk memahami secara mendalam praktik kepemimpinan Ketua DKM dalam konteks pembinaan muallaf di Masjid Lautze 2 Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketua DKM telah menjalankan kepemimpinan adaptif secara konsisten pada ketiga aspek tersebut: memilah tantangan teknis dari tantangan adaptif melalui observasi dan interpretasi sebelum mengambil kebijakan, mengendalikan laju perubahan melalui forum evaluasi rutin agar tidak membebani pengurus maupun muallaf, serta mendistribusikan tanggung jawab dan membuka ruang komunikasi agar suara muallaf tetap menjadi pertimbangan kebijakan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah keterbatasan, yaitu mekanisme pemantauan muallaf yang masih reaktif, jumlah pembina yang terbatas, forum evaluasi yang belum memadai untuk persoalan mendesak

Kata Kunci: Kepemimpinan Adaptif, Ketua DKM, Masjid Lautze 2 Bandung, Pembinaan Muallaf, *Digital*.